



## Pendidikan Agama Islam Dan Teknologi

Abd Rahim Saleh<sup>1\*</sup>, Ansar<sup>2</sup>, Nasrun<sup>3</sup>, Dahlan Lama Bawa<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup> Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup> Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>4</sup> Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

([abd190402@gmail.com](mailto:abd190402@gmail.com))

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 01 November, 2025

Revised 10 November, 2025

Accepted 15 November, 2025

Available online 23 November, 2025

#### Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam,  
Multidisipliner, Teknologi

#### Keywords:

Islamic Religious Education,  
Multidisciplinary, Tecnology

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi modern telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam yang kini menghadapi tuntutan integrasi teknologi secara lebih adaptif dan strategis. Transformasi digital memperluas akses terhadap sumber-sumber keilmuan, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta memperkaya pengalaman belajar melalui media audio, visual, dan audiovisual. Kajian ini menggunakan metode library research dengan menelaah literatur akademik, artikel jurnal, buku ilmiah, dan hasil-hasil penelitian terkait pendidikan Islam dan teknologi digital. Melalui pendekatan multidisipliner yang memadukan perspektif pendidikan dan teknologi, penelitian ini menganalisis pengaruh teknologi terhadap pendidikan Islam, pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta berbagai tantangan dan peluang yang muncul akibat digitalisasi dalam ekosistem pendidikan Islam. Temuan kajian menunjukkan bahwa teknologi mampu mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, namun tetap menghadirkan risiko seperti misinformasi, kecanduan digital, dan kesenjangan akses. Oleh karena itu, literasi digital, kemampuan pedagogis berbasis teknologi, dan pemahaman terhadap prinsip syariat menjadi landasan penting dalam memastikan integrasi teknologi tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Kajian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam di era digital perlu menerapkan inovasi teknologi yang berorientasi pada kemaslahatan, penguatan karakter, pengembangan kompetensi spiritual dan intelektual peserta didik.

### ABSTRACT

The advancement of modern technology has brought significant transformation to the educational sector, including Islamic education, which now faces increasing demands for more adaptive and strategic technological integration. Digital transformation expands access to scientific resources, enhances learning effectiveness, and enriches learning experiences through the use of audio, visual, and audiovisual media. This study employs a library research method, drawing upon academic literature, journal articles, scholarly books, and prior research related to Islamic education and digital technology. Using a multidisciplinary approach that integrates perspectives from education and technology, this research analyzes the influence of technology on Islamic education, the utilization of e-learning in Islamic Religious Education, and the various challenges and opportunities emerging from digitalization within the Islamic education ecosystem. The findings indicate that technology supports more interactive and flexible learning, yet also presents risks such as misinformation, digital addiction, and unequal access. Therefore, digital literacy, technology-based pedagogical competence, and an understanding of Islamic principles are essential to ensure that technological integration remains aligned with Islamic values. This study affirms that Islamic education in the digital era must adopt technological innovation oriented toward public benefit, character development, and the enhancement of students' spiritual and intellectual competencies.

### 1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Perkembangan teknologi modern telah menghadirkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi berfungsi sebagai instrumen strategis yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber-sumber keilmuan, serta memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Pemanfaatan teknologi tidak hanya menjadi media pendukung, tetapi juga bagian integral dari

pencapaian tujuan pendidikan Islam secara komprehensif, terutama yang mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan moral sesuai nilai-nilai keislaman.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran menuntut pembaruan sistem dan metode pengajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman. Integrasi teknologi menjadikan proses pendidikan lebih interaktif, dinamis, dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era digital. Dalam pandangan multidisipliner, sinergi antara ilmu pendidikan dan teknologi menjadi dasar penting bagi pengembangan sistem pembelajaran Islam yang progresif. Pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari arus globalisasi dan digitalisasi, sehingga diperlukan kemampuan untuk mengadopsi inovasi teknologi dengan tetap mempertahankan prinsip syariat dan nilai-nilai etika Islam.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam tercermin dalam berbagai bentuk media pembelajaran, meliputi teknologi audio, visual, dan audiovisual. Media audio, seperti rekaman kajian atau murrotal Al-Qur'an, memperkuat aspek pendengaran dalam memahami materi keislaman. Media visual, seperti kaligrafi digital, desain grafis dakwah, dan ilustrasi edukatif, membantu memperjelas pemahaman ajaran melalui tampilan yang menarik. Media audiovisual, seperti video pembelajaran dan konten multimedia interaktif, memberikan dampak yang lebih kuat karena menggabungkan unsur suara dan gambar secara bersamaan, sehingga meningkatkan tingkat keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Meskipun memberikan sejumlah manfaat, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga menghadirkan tantangan. Keterbukaan informasi berpotensi menimbulkan penyebaran konten yang tidak akurat, hoaks, kecanduan digital, dan paparan terhadap materi yang bertentangan dengan nilai Islam. Konsekuensinya, penguatan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi pendidik maupun peserta didik agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak, selektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada kemaslahatan.

Dalam konteks revolusi industri 4.0 dan masyarakat digital abad ke-21, pendidikan Islam perlu bertransformasi melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran modern, termasuk e-learning. Pendekatan digital tersebut memungkinkan terciptanya sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inklusif, dan efisien. Perpaduan antara nilai-nilai keislaman, prinsip pedagogis, dan inovasi teknologi akan melahirkan paradigma pendidikan Islam yang kompetitif secara global, namun tetap berakar pada spiritualitas dan moralitas Islam.

Rumusan masalah dalam kajian ini berkaitan dengan pengaruh teknologi terhadap pendidikan Islam dalam perspektif multidisipliner, bentuk pemanfaatan e-learning dan digitalisasi dalam pendidikan Agama Islam, serta berbagai tantangan dan peluang yang muncul dari penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Tujuan kajian ini adalah mendeskripsikan pengaruh teknologi terhadap pendidikan Islam, menggambarkan pemanfaatan e-learning dan digitalisasi dalam pembelajaran Agama Islam, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang terkait dengan integrasi teknologi dalam pendidikan Islam.

## **2. METODE/METHOD**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka (library research) yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Serta difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur serta bahan pustaka yang dianggap ada kaitannya dengan pendidikan agama Islam dan teknologi

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION**

### **Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Islam Perspektif Multidisipliner**

Teknologi berperan sebagai medium strategis dalam proses pembelajaran karena mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan kemudahan akses bagi peserta didik dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan Agama Islam. Dinamika perkembangan teknologi menuntut lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, untuk terus memperbarui sistem dan metode pembelajaran. Pemanfaatan teknologi pendidikan juga memberikan dukungan dan pelatihan bagi pendidik serta peserta didik agar mampu mengoperasikannya secara efektif di era digital. (Salsabila et al., 2022) Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan mendorong terwujudnya pembelajaran Agama Islam yang adaptif dan progresif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Pada hakikatnya, teknologi memiliki peranan strategis dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pendidikan agama Islam. Seiring kemajuan zaman, pendidikan Islam dituntut untuk

memanfaatkan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang memadai mengenai pentingnya literasi teknologi serta penguasaan konsep dasar teknologi pendidikan, termasuk tujuan penerapannya dalam pembelajaran Islam. Integrasi teknologi perlu tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariat agar menghasilkan kemashlahatan, baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat, serta menjaga agar Islam tidak dipandang rendah oleh pihak yang memusuhinya.

Dalam praktik pembelajaran, teknologi dapat digunakan dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhan peserta didik dan kompetensi pendidik. Beberapa jenis pemanfaatan teknologi pendidikan antara lain: (Agus Ali, 2022)

a) Audio

Teknologi berbasis suara, seperti pesan audio atau rekaman materi, digunakan untuk mendukung penyampaian pembelajaran. Pada jenjang usia dini, efektivitas audio masih terbatas karena anak lebih tertarik pada gambar dan aktivitas visual. Dalam pendidikan Islam, media audio telah digunakan sejak lama, misalnya dalam penyampaian kajian singkat, murrotal Al-Qur'an, maupun nasyid bernuansa Islami, penggunaannya meningkat pesat pada masa pandemi COVID-19. (Muh. Khaerul UmmahBK, 2022)

b) Visual

Media visual dalam pendidikan Islam meliputi karya seni seperti kaligrafi dan ornamentasi. Perkembangan teknologi memungkinkan lahirnya beragam konten visual elektronik yang menampilkan kutipan ulama, hadis, ayat Al-Qur'an, serta poster bernuansa edukatif. Banyak Lembaga pendidikan Islam kini mengajarkan desain visual yang relevan dengan nilai-nilai keislaman. (Wildan, 2020)

c) Audio-Visual

Media audio-visual merupakan media yang menggabungkan suara dan gambar, dinilai sangat efektif dalam pendidikan Islam karena mempermudah pemahaman dan praktik. Melalui tampilan visual yang menarik dan materi suara yang jelas, peserta didik dapat belajar lebih cepat. Salah satu contohnya adalah anak-anak yang mampu menghafal surat Al-Qur'an melalui tayangan video yang diputar berulang kali.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam memberikan dampak positif bagi peserta didik, dan masyarakat luas. Namun demikian, perkembangan teknologi juga menimbulkan risiko tertentu, terutama dalam penggunaan internet yang tidak terkontrol. Beberapa dampak negative yang perlu diwaspadai antara lain: (Ajizah, 2021)

- a) Akses bebas ke internet dapat membuka peluang bagi peserta didik untuk menjumpai konten yang tidak sesuai dengan nilai pendidikan dan moral.
- b) Kecanduan internet akibat algoritma yang menyesuaikan minat pengguna, sehingga peserta didik dapat terpapar konten negative yang sulit diubah tanpa intervensi yang tepat.
- c) Penyebaran informasi palsu, yang dapat menyesatkan peserta didik dalam memahami suatu isu karena mereka cenderung menerima informasi tanpa melakukan verifikasi kebenaran.

### **Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Perkembangan teknologi pada abad ke-21 yang ditandai dengan hadirnya Revolusi industri 4.0 telah mendorong transformasi signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Perubahan ini memungkinkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga menuntut pendidik untuk beradaptasi dengan model pendidikan berbasis e-learning. Perubahan paradigma ini menempatkan guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang memandu, mengevaluasi, dan mengkoordinasi proses pembelajaran agar berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. (Fahmi et al., 2023)

Pendidikan Agama Islam sebagai instrument pembentukan karakter memiliki kedudukan strategis dalam sistem pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI, diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ketersediaan materi yang berkualitas, media pembelajaran yang tepat, kompetensi profesional guru, serta dukungan infrastruktur keagamaan di satuan pendidikan. Respons pendidikan Islam terhadap perkembangan teknologi pada umumnya positif, sejalan dengan prinsip bahwa Islam adalah agama yang adaptif terhadap perubahan selama tetap berlandaskan nilai iman dan takwa. Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran potensi inovasi pedagogis. (Samsil Hadi, Sariman, 2022)

Guru PAI dituntut untuk memiliki kreativitas dan kemampuan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan media berbasis internet, audio, visual, dan audio-visual menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna. Peserta didik generasi digital memiliki tingkat literasi teknologi yang tinggi dan menjadikan perangkat digital sebagai sumber utama informasi, Kondisi ini mendorong perlunya pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI

Keterikatan peserta didik terhadap pembelajaran daring semakin meningkat karena memungkinkan akses pengetahuan yang lebih luas dibandingkan pembelajaran tatap muka konvensional. Implementasi e-learning terbukti memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Selain itu, pandemi global dan percepatan digitalisasi turut memperkuat urgensi transformasi pembelajaran menuju format daring di berbagai jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Platform digital seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp secara empiris membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI Ketika digunakan secara terarah dan konsisten.

Efektivitas penggunaan platform digital sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengembangkan kreativitas, menguasai teknologi, serta mengikuti pelatihan yang diselenggarakan lembaga pendidikan. Peserta didik pun perlu memiliki perangkat dan koneksi yang memadai untuk menunjang pembelajaran. Meskipun teknologi menawarkan banyak peluang, kehadiran pendidik tetap menjadi faktor sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam mengelola interaksi, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam konteks ini, media pembelajaran seperti audio, visual, dan audio-visual berfungsi sebagai alat bantu penting yang memperkuat kualitas penyampaian materi PAI dalam lingkungan e-learning. Pendidik dituntut untuk merancang metode, media, dan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, termasuk memahami gaya belajar mereka. Pemilihan media yang tidak tepat dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga strategi dan desain pembelajaran harus disusun secara sistematis dan berbasis kebutuhan. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan pendekatan pedagogis yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka.

### **Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam**

Upaya peningkatan literasi digital dalam Pendidikan Islam memerlukan strategi pembimbingan yang sistematis dan berjenjang. Tahapan tersebut mencakup pemberian pemahaman mengenai urgensi perlindungan data pribadi serta potensi penyalahgunaannya, penguatan etika interaksi digital sebagai refleksi perilaku sosial dunia nyata, pembiasaan dalam menelusuri sumber informasi yang kredibel untuk menghindari disinformasi, penekanan pada pemanfaatan internet yang produktif sekaligus pengembangan sikap selektif dalam menyerap informasi, serta pembentukan budaya saling menghargai di ruang digital untuk mencegah praktik perundungan siber dan mendorong penyikapan perbedaan pendapat secara bijaksana. (Muflihini, 2021)

Pendidikan Islam pada abad ke-21 dihadapkan pada tantangan yang kompleks akibat perkembangan teknologi digital yang mengubah pola belajar, akses informasi, dan bentuk interaksi sosial. Dalam konteks ini, integrasi teknologi digital dalam Pendidikan Islam harus mempertimbangkan aspek autentisitas konten serta keandalan sumber informasi. Di Tengah arus informasi yang deras, diperlukan mekanisme pengawasan untuk memastikan materi keagamaan yang tersebar melalui platform digital tetap selaras dengan ajaran Islam dan memiliki legitimasi akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, tantangan kesenjangan digital baik dari segi infrastruktur maupun ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi akses pendidikan Islam berbasis teknologi, terutama di wilayah yang belum memiliki fasilitas memadai.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menawarkan peluang strategis bagi penyediaan sumber belajar Islam yang lebih luas dan terjangkau. Platform pembelajaran daring memungkinkan masyarakat global mengakses materi Pendidikan Islam berkualitas tanpa batas geografis. Hal ini tidak

hanya memperluas jangkauan dakwah dan Pendidikan, tetapi juga memperkaya pemahaman antar budaya. Teknologi digital juga mendorong munculnya metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan multimodal melalui penggunaan video, animasi, simulasi, serta media digital lainnya. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam dan kontekstual.

Selain memperluas cakupan pembelajaran, teknologi digital memfasilitasi proses evaluasi dan pemantauan pembelajaran secara lebih efektif. Dengan memanfaatkan platform daring, pendidik dapat memantau progres individu siswa, memberikan umpan balik secara cepat, dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran secara lebih akurat. Hal ini meningkatkan efisiensi proses pengajaran sekaligus memungkinkan adaptasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Dalam mengintegrasikan teknologi digital, penguatan literasi digital menjadi prasyarat penting. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi tetapi juga pemahaman etika, keamanan data, validitas informasi, serta kemampuan berfikir kritis. Di sisi lain, pendekatan konstruktivisme relevan diterapkan dalam pengembangan pembelajaran Islam berbasis teknologi. Pembelajaran konstruktivis menekankan proses pembentukan pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan, sehingga teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang memperkaya pengalaman belajar dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. (Mikraj & Hajri, 2023)

Pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi digital juga menjadi kebutuhan mendesak. Kurikulum Pendidikan Islam harus dirancang secara adaptif memastikan bahwa penggunaan teknologi selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam serta mendukung pencapaian kompetensi inti peserta didik. Hal ini mencakup pengembangan materi yang relevan, strategi pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik digital natives.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam di era digital menghadapi kendala terkait autensitas materi, kesenjangan akses, dan kualitas pemanfaatan teknologi. Namun peluang besar juga hadir melalui perluasan akses global, penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif, penguatan kreativitas pendidik, serta peningkatan efektivitas evaluasi pembelajaran. Dengan penerapan literasi digital yang kuat, pemanfaatan teori belajar konstruktivis, dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi, Pendidikan Islam dapat terus beradaptasi dan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi Muslim yang kompeten, kritis, dan berakhlak di era digital.

#### **4. KESIMPULAN/CONCLUSION**

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam merupakan tuntutan era digital karena mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses ilmu, dan memperkuat kompetensi pendidik serta peserta didik. Meskipun menawarkan kemudahan dan penguatan pemahaman melalui berbagai media, teknologi juga membawa risiko seperti konten yang tidak selaras dengan nilai Islam dan rendahnya literasi digital. Karena itu, penguasaan teknologi yang berlandaskan etika dan nilai syariat menjadi kunci agar proses pembelajaran agama Islam tetap bermakna dan berkembang. Transformasi teknologi abad ke-21 mendorong pembelajaran berbasis e-learning dan menuntut pendidik, termasuk guru PAI, beradaptasi dengan peran baru sebagai fasilitator yang kreatif dan inovatif. Dalam Pendidikan Islam, teknologi memperkuat efektivitas pembelajaran melalui media digital yang mampu meningkatkan motivasi, interaktivitas, dan pemahaman peserta didik generasi digital. Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan terkait autensitas konten keagamaan, kesenjangan akses teknologi, dan kemampuan pengguna dalam menyeleksi informasi. Meski demikian, teknologi digital membuka peluang besar untuk memperluas akses pembelajaran, memperkaya metode pengajaran, serta meningkatkan efektivitas evaluasi melalui platform daring. Penguatan literasi digital dan penerapan pendekatan konstruktivis menjadi prasyarat penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dan tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan kurikulum yang adaptif dan penggunaan teknologi yang tepat, pendidikan Islam dapat membentuk generasi Muslim yang kritis, kompeten, dan berakhlak di tengah transformasi digital. Penguatan literasi digital menjadi kebutuhan utama dalam pendidikan Islam untuk memastikan penggunaan teknologi yang etis, aman, dan berbasis informasi yang kredibel.

Perkembangan digital menghadirkan tantangan terkait autensitas materi keagamaan dan kesenjangan akses, tetapi juga membuka peluang untuk memperluas sumber belajar, meningkatkan interaktivitas, serta memperkuat evaluasi pembelajaran melalui platfrom daring. Agar relevan dengan kebutuhan generasi digital, pendidik dituntut menguasai teknologi dan menerapkan pendekatan konstuktivis, sementara kurikulum harus dirancang adaptif dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, intergasi teknologi digital berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Islam dan membentuk peserta didik yang kritis, kompeten, dan berkarakter.

## 5. REFERENCES

- Agus Ali, M. E. (2022). *Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 4, 49–58. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i1.445>
- Ajizah, I. (2021). *URGENSI TEKNOLOGI PENDIDIKAN: ANALISIS KELEBIHAN DAN KEKURANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. 4(1), 25–36.
- Fahmi, A. N., Yusuf, M., & Muchtarom, M. (2023). *Integration of Technology in Learning Activities : E-Module on Islamic Religious Education Learning for Vocational High School Students*. June 2021. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i2.35313>
- Mikraj, A. L., & Hajri, M. F. (2023). *Pendidikan Islam di Era Digital : Tantangan dan Peluang pada Abad 21*. 4(1), 33–41.
- Muflihini, A. (2021). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI KECAKAPAN ABAD 21*. May 2020. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>
- Muh. Khaerul UmmahBK, H. (2022). *Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal*. 6(2), 135–148.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). *MANFAAT TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN*. 5(1), 1–17.
- Samsil Hadi, Sariman, M. K. (2022). *LEARNING MANAGEMENT PAI BASED ON E-LEARNING AT UNIVERSITY Universitas Islam Malang ; Indonesia*. 4(2), 115–128.
- Wildan, R. (2020). *SENI DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. *Journal Ilmiah Islam Futura*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jiif.v6i2.3049>